

## PELATIHAN PENGUATAN KEMANDIRIAN KELUARGA UNTUK MENCEGAH STUNTING

Heny Sulistyowati<sup>1</sup>, Lia Budi Trisanti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Indonesia

[heny.sulistyowati@gmail.com](mailto:heny.sulistyowati@gmail.com)<sup>1</sup>, [btlia@rocketmail.com](mailto:btlia@rocketmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Rejoslamet merupakan salah satu desa di Jombang yang merupakan lokasi fokus (lokus) penanganan stunting. Balita stunting sebanyak 144 atau sebesar 15,7%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Desa Rejoslamet merupakan salah satu sasaran wilayah STKIP PGRI Jombang mengabdikan dengan tema “Penguatan terhadap Gerakan Keluarga Sehat, Tangguh dan Tangguh bersama Cegah Stunting” sebagai salah satu bentuk intervensi pencegahan stunting di kabupaten Jombang yang dilaksanakan insan Perguruan Tinggi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk peningkatan pemahaman kemandirian keluarga untuk pencegahan dan penurunan angka stunting. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 peserta. Metode pelaksanaan pengabdian berbentuk pelatihan terkait kemandirian keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu persiapan, identifikasi masalah, pengadaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta umpan balik peserta. Pada saat pretest sebanyak 20% peserta paham terkait kemandirian keluarga, 30% peserta memahami pola asuh, dan 70% peserta yang paham terkait stunting. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 90% peserta paham terkait kemandirian keluarga, 95% peserta memahami pola asuh, dan 100% peserta yang paham terkait stunting. Sehingga prosentase pemahaman peserta terhadap materi penguatan kemandirian keluarga kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno Jombang menunjukkan peningkatan dan dalam kriteria baik.

**Kata Kunci:** *kemandirian keluarga; stunting; pola asuh.*

**Abstract:** Rejoslamet is one of the villages in Jombang which is the location of the focus (locus) for handling stunting. There are 144 stunting toddlers or 15.7%. Based on these problems, Rejoslamet Village is one of the target areas of STKIP PGRI Jombang to serve 2022 with the theme "Strengthening the Healthy, Responsive and Resilient Family Movement with Preventing Stunting" as a form of stunting prevention intervention in Jombang district carried out by university personnel. The purpose of this service is to increase understanding of family independence for preventing and reducing stunting rates. The partners in this activity were PKK mothers in Rejoslamet Village, with a total of 30 participants. The method of implementing community service is in the form of training related to family independence. The implementation of activities is carried out in several stages, namely preparation, problem identification, procurement, implementation, and participant evaluation and feedback. During the pretest, 20% of participants understood family independence, 30% of participants understood parenting, and 70% of participants understood stunting. Meanwhile, during the posttest, 90% of participants understood family independence, 95% of participants understood parenting, and 100% of participants understood stunting. So that the percentage of participants' understanding of the material for strengthening family independence of PKK cadres in Rejoslamet village, Mojowarno sub-district, Jombang showed an increase and was in good criteria.

**Keywords:** *family independence; stunting; parenting.*



#### Article History:

Received: 01-12-2022

Revised : 24-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Visi Kabupaten Jombang yaitu “Bersama Mewujudkan Jombang yang berkarakter dan berdaya saing”. Sedangkan misi pembangunan Kabupaten Jombang tahun 2018-2023 adalah (a) mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan professional; (b) mewujudkan masyarakat Jombang yang berkualitas, religius, dan berbudaya; dan (c) meningkatkan daya saing perekonomian daerah berbasis kerakyatan, potensi unggulan lokal dan industri (Bappeda, 2022). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang data BPS Jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada bulan September 2020 menurut hasil SP2020 adalah sebanyak 1.318.062 jiwa (BPS, 2022). Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, jumlah penduduk laki laki 664.605 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 653.457 jiwa (Wikipedia, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2022 mencapai 74,05% dengan kriteria kategori tinggi, untuk capaian ini juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 0,6 poin. Kabupaten Jombang belum bergeser di peringkat 15 dari 38 kabupaten se wilayah Jawa Timur (Jombang, 2020). Kondisi ini menampakkan bahwa kesejahteraan penduduk Kabupaten Jombang mengalami peningkatan dan kebijakan Pemerintah Kabupaten di bidang kesejahteraan masyarakat berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan setiap tahun.

Kab. Jombang ditetapkan menjadi kabupaten lokus stunting dengan ditetapkannya 11 desa wilayah stunting, hal ini akan mempengaruhi IPM kab. Jombang. Desa yang menjadi lokasi fokus (lokus) penanganan stunting di Kabupaten Jombang pada 2021, meliputi Desa Murukan Kecamatan Mojoagung, Desa Gadingmangu Kecamatan Perak, Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito, Desa Perak Kecamatan Diwek, Desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno, Desa Pakel Kecamatan Bareng dan Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan, Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang, Desa Jombatan Kecamatan Kesamben, Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto, dan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan (Mamduh, 2021). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Budi Nugroho mengungkapkan bahwa kondisi stunting pada ribuan balita di Kabupaten Jombang, terjadi akibat kurang gizi maupun kesalahan pola asuh (Syafii, 2021). Walaupun mengalami kenaikan prosentase jumlah stunting pada tahun 2020 menjadi sebesar 113 atau 38,70, namun mengalami jumlah penurunan jumlah stunting di tahun 2021 sebesar 18,6 dan di tahun 2022 telah dinyatakan bebas dari deretan desa lokus stunting kabupaten Jombang (Jombang, 2021).

Stunting adalah anak yang berusia dibawah lima tahun (Balita) yang mengalami kegagalan dalam pertumbuhan sehingga anak tersebut lebih pendek dari usianya, akibat kekurangan gizi kronis (Mushlih et al., 2018). Balita stunting dapat mengalami gangguan fisik, gangguan perkembangan otak, gangguan metabolisme tubuh dan kecerdasan. Anak

pendek dapat disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung (Sulistianingsih et al., 2016). Faktor penyebab langsung yaitu kurangnya asupan makan dan balita menderita penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung salah satunya pengetahuan keluarga, namun pengetahuan yang baik bukan indikator penentu gizi anak juga baik. Stunting dapat disebabkan oleh pengetahuan keluarga tentang stunting tidak diketahui secara mendalam. Rendahnya pengetahuan keluarga tentang stunting menyebabkan pola asuh pemberian makanan yang kurang baik (Syabandini et al., 2018).

Rejoslamet merupakan salah satu desa di Jombang yang merupakan wilayah lokus stunting. Balita stunting sebanyak 144 atau sebesar 15,7%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Desa Rejoslamet merupakan salah satu sasaran wilayah STKIP PGRI Jombang mengabdikan 2022 dengan tema “Penguatan terhadap Gerakan Keluarga Sehat, Tanggap dan Tangguh bersama Cegah Stunting” sebagai salah satu bentuk intervensi pencegahan stunting di kabupaten Jombang yang dilaksanakan insan Perguruan Tinggi. Mengatasi stunting harus melibatkan peran serta keluarga (Zuhroidah et al., 2022). Membangun keluarga sejahtera merupakan salah satu langkah strategis dalam mencegah terjadinya stunting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting yaitu optimalisasi peran kader posyandu melalui peningkatan pemahaman pencegahan stunting (Nasution & Musyabiq, 2020).

Terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kemandirian keluarga pada anak stunting di Kelurahan Bulak Banteng Surabaya (Ernawati et al., 2019). Kemandirian keluarga dapat ditingkatkan melalui pembinaan keluarga dengan diberikan pengetahuan secara rutin. (Rosidin et al., 2018) menyampaikan bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki oleh keluarga balita stunting dalam merawat balita stunting kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengalaman keluarga dalam merawat balita dengan berat badan lahir rendah, atau faktor keturunan keluarga yang memiliki tubuh pendek sehingga keluarga menganggap anaknya bertubuh pendek karena keturunan.

Berdasarkan keilmuan sebagai lembaga perguruan tinggi keguruan maka sub tema yang diangkat adalah Pelatihan Penguatan kemandirian Keluarga. Tujuan pengabdian ini adalah untuk peningkatan pemahaman kemandirian keluarga untuk pencegahan dan penurunan angka stunting, peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat Desa/Kelurahan dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga, dan peningkatan pengetahuan tentang pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua dalam mengasuh anak untuk mencegah dan penurunan angka stunting.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan di Desa Rejoslamet, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Rejoslamet, dengan jumlah partisipan sebanyak 30 peserta. Metode pelaksanaan pengabdian berbentuk pelatihan terkait kemandirian keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu persiapan, identifikasi masalah, pengadaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta umpan balik peserta.

### 1. Tahap persiapan

Persiapan dimulai dengan meminta izin kepada kepala desa dan bidan desa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kemandirian keluarga di Desa Rejoslamet, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Tahap ini juga dilaksanakan observasi mengenai balita stunting di Desa Rejoslamet.

### 2. Tahap identifikasi masalah

Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk melihat permasalahan yang ada di Desa Rejoslamet terkait balita stunting.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian mengadakan pendampingan pada ibu-ibu PKK Rejoslamet yang meliputi pemberian materi (kemandirian keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga, pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua), diskusi, tanya jawab, dan simulasi pentingnya keluarga mandiri. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan angket tentang pemahaman terkait materi keluarga mandiri.

### 4. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Pada tahapan ini, tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan soal pre dan post test. Data pre dan post test digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan peserta. Berikut teknik analisis tingkat pengetahuan:

- a. Setelah data pre dan post test terkumpul, maka dihitung skor pengetahuan

$$\text{Skor Pengetahuan}$$

$$= \text{banyak soal yang dijawab benar}$$

$$\times \text{banyak partisipan yang menjawab benar}$$

- b. Sebelum menentukan tingkat pengetahuan, terlebih dahulu ditentukan persentasenya

$$\text{Persentase Skor Pengetahuan} = \frac{\text{Skor Pengetahuan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- c. Interpretasi pengetahuan menurut Nursalam (2016) sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Interpretasi pengetahuan

<b>Kategori Pengetahuan</b>	<b>Persentase Skor Pengetahuan</b>
Baik	76 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang	< 56 %

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan tempat di balai desa Rejoslamet sebagai tempat pelatihan sangat representative, sesuai prokes (tersedianya tempat cuci tangan, masker dan himbauan jaga jarak dan penggunaan masker) dan nyaman. Pelatihan di sampaikan kepada kader PKK Desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno sebanyak 30 kader.. Sebelum kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan, tim pengabdi melakukan observasi dan survei lokasi untuk menentukan permasalahan mitra yang belum memiliki pengetahuan tentang keluarga mandiri untuk mencegah stunting. Berikut uraian pelaksanaan pengabdian:

### 1. Persiapan

Tim pengabdi mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian, mulai dari perijinan, bahan, alat, materi, transportasi, akomodasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pengabdian.

### 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapat permasalahan yang ada di Desa Rejoslamet terkait balita stunting meliputi:

- a. Kurangnya Pengetahuan tentang Pola Asuh baik terhadap Balita, Remaja dan Bumil.
- b. Beberapa ibu masih menganggap jika anak stunting bertubuh pendek karena masih dalam masa pertumbuhan.
- c. Ada ibu yang belum mendapatkan dukungan dari keluarga karena menurut keluarga bahwa ibu yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak tanpa dibaringin peran ayah, nenek, dan anggota keluarga yang lain.

### 3. Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan 12.30 WIB. Kegiatan ini berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Selama kurang lebih 3,5 jam pelatihan dengan durasi 1,5 jam pemberian materi, 30 menit disediakan untuk tanya jawab, 1,5 jam simulasi keluarga mandiri, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah Ceramah Interaktif, tanya jawab, studi kasus dan simulasi berdasarkan permasalahan sehari-hari atau pengalaman peserta. Media yang digunakan adalah LCD Proyektor, ppt

dan kertas lipat berwarna. Seluruh alat dan instrumen perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak STKIP PGRI Jombang.

Kegiatan diawali dengan pemasangan banner, cek sound dan media pelatihan. Kursi disusun berdasarkan aturan protokol kesehatan. Mempersiapkan Hansaniteser dan peserta harus menggunakan masker. Ceremonial acara pembukaan dihadiri oleh bapak kepala desa Rejoslamet, ka. P3M diwakili oleh Ibu Dr. Syarifatul Ma'ulah M.Pd, ibu ketua penggerak PKK desa Rejoslamet, Ibu Bidan Desa Rejoslamet yaitu Ibu Nur Llaily Rosyidah Rangkaian Acara: Pembawa acara: Dr. Nurul Aini, M.Pd, sambutan dari ka. P3M STKIP PGRI Jombang: Ibu Dr. Syarifatul Ma'ulah dilanjutka Kepala Desa Rejoslamet, bapak H. Sulkhan sekaligus membuka acara, dan ditutup doa oleh Pak Hakim. Acara berikutnya adalah inti kegiata yaitu Pelatihan Penguatan Keluarga Mandiri.

Kegiatan kedua yaitu peserta mengerjakan Angket sebelum pelatihan. Angket terdiri dari 15 pertanyaan multiple coise, terkait materi kemandirian keluarga dan pola asuh. Setelah itu kegiatan tiga, pemberian materi oleh pemateri Dr. Heny Sulistiowati, H.Hum dan Dr. Lia Budi Trisanti, M.Pd tentang Penguatan Keluarga Mandiri. Berikut penyampaian salam pembuka dan pemberian penguatan dan motivasi kepada para peserta sebelum materi inti disampaikan. Pemberian Materi Inti, Materi tentang penguatan kemandirian keluarga disampaikan pada point kemandirian keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga, pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua dalam mengasuh anak untuk mencegah dan penurunan angka stunting, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Inti Pelatihan Penguatan Keluarga Mandiri

Kegiatan keempat yaitu sesi tanya jawab dan testimony. Sesi jawab diberikan kepada peserta untuk menyampaikan masalah yang dihadapi dalam kemandirian keluarga dan diberikan testimonya solusi bersama

sama berdasarkan pengalaman. Peserta yang bertanya dan memberikan testimony mendapatkan dooprice dari Tim.

Kegiatan kelima yaitu simulasi keluarga mandiri, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pola asuh, pemberian gizi dan penguatan peran orang tua. Selanjutnya umpan balik dan menyampaikan simpulan akhir materi. Umpan balik diberikan diakhir materi sebagai evaluasi atas materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan doa dan sambutan dari ibu ketua PKK desa Rejoslamet, ucapan terima kasih dan harapan keberlanjutan program kegiatan berikutnya. Diakhiri dengan foto bersama perangkat dan Tim abdimas STKIP PGRI Jombang.

Dari pelaksanaan kegiatan diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: Peserta yang terdiri dari para kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang sangat antusias dan interaktif dalam acara pelatihan dan diskusi tanya jawab yang dilakukan selama acara berlangsung. Respon Peserta Pelatihan Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi dan simulasi seputar masalah kemandirian keluarga khususnya untuk pola asuh dan pola hidup sehat. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Sebagai seorang kader PKK bukanlah hal yang mudah untuk memahami semua, namun para kader PKK desa Rejoslamet atas bimbingan ibu Ketua PKK desa Rejoslamet ibu Suwarno telah sepakat dan berkomitmen bersama untuk menangani kasus nasional yaitu Bersama Cegah Stunting. Berbagai kegiatan telah diikuti oleh masing-masing kader baik dari BKKBN kab. Jombang, Pokja PKK kabupaten Jombang hingga Dinas Kesehatan kabupaten Jombang. Sehingga mampu mengantarkan desa Rejoslamet bukan menjadi lokus stunting di tahun 2022. Demikian pula dengan kegiatan yang di lakukan tim abdimas STKIP PGRI Jombang, antusias dan respon yang diberikan para kader sangat interaktif baik dalam mengikuti materi, diskusi tanya jawab dan testimoni bagaimana seorang kader melayani masyarakat.

#### **4. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta**

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes. Tes ini terdiri dari 15 pertanyaan multiple choice, terkait materi kemandirian keluarga dan pola asuh. Pemberian tes dilakukan dua kali yaitu pertama diberikan sebelum pelatihan, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan awal dari kader PKK Desa Rejoslamet. Pemberian tes ke dua, untuk bertujuan bagaimana peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan tentang kemandirian keluarga dan pola asuh untuk mencegah stunting. Adapun hasil tes yang di dapat, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Prosentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Penguatan Kemandirian Keluarga

No.	Aspek Soal	Pretest Jawaban Benar	Posttest Jawaban Benar	Kesimpulan
1.	Kemandirian Keluarga	20%	90%	Meningkat
2.	Konsep pencegahan stunting	70%	100%	Meningkat
3.	Pola Asuh	30%	95%	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2 nampak bahwa pada saat pretest sebanyak 20 % peserta paham terkait kemandirian keluarga, 30% peserta memahami pola asuh, dan 70% peserta yang paham terkait stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait stunting sebenarnya sudah banyak diberikan oleh pihak kesehatan (Bidan) setempat. Namun, Pengetahuan memandirikan keluarga dan pola asuh, sepertinya masih perlu adanya penguatan. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 90 % peserta paham terkait kemandirian keluarga, 95% peserta memahami pola asuh, dan 100% peserta yang paham terkait stunting. Sehingga prosentase pemahaman peserta terhadap materi penguatan kemandirian keluarga kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno Jombang menunjukkan peningkatan dan dalam kriteria baik.

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan penguatan kemandirian keluarga bagi kader PKK di Desa Rejoslamet yang tujuannya untuk mengetahui sejauhman penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikut. Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung melalui angket. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemandirian keluarga. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup lama. Tanggapan peserta terhadap pemateri disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Prosentase Jawaban Tanggapan Peserta Terhadap Pemateri

No.	Alternatif Tanggapan terhadap Pemateri	Persentase Jawaban
1.	Materi Yang disampaikan mudah dipahami	85%
2.	Interaktif	90%
3.	Menyenangkan	80%
4.	Komunikatif	85%

Berdasarkan Tabel 3 tentang prosentase tanggapan peserta terhadap pemateri penguatan kemandirian keluarga kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno Jombang menunjukkan rata rata sebesar 85% dengan alternatif tanggapan yaitu materi yang disampaikan mudah dipahami, Interaktif, Menyenangkan dan Komunikatif. Selanjutnya ungkapan tanggapan peserta terhadap harapan-harapan menjadi kader disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Prosentase Ungkapan Tanggapan Peserta Terhadap Harapan menjadi Kader

No.	Alternatif Tanggapan Peserta	% Jawaban
1.	Mendapatkan Kesempatan Pembinaan secara Rutin	95%
2.	Mendapatkan pendampingan yang sama	95%
3.	Mendapatkan Intensif	90%
4.	Ada pergantian secara berkala	80%

Berdasarkan Tabel 4 tentang prosentase ungkapan tanggapan peserta terhadap harapan menjadi kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno Jombang menunjukkan rata rata sebesar 90% dengan alternatif tanggapan yaitu mendapatkan kesempatan pembinaan secara rutin, mendapatkan pendampingan yang sama, mendapatkan intensif dan ada pergantian berkala kepengurusan.

Adanya kenaikan prosentase pemahaman peserta terkait kemandirian keluarga yaitu dari 20% menjadi 90% peserta. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemauan peserta untuk menjadi keluarga mandiri. Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, namun demikian tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki kaitan dengan orang lain (Mangkunegara, 2015).

Saat kegiatan simulasi, Peserta diminta untuk menstimulasikan bagaimana cara menerapkan kemandirian keluarga dan pola asuh kepada anak. Salah satu contohnya simulasi mengatasi anak sakit panas, simulasi yang dilakukan oleh perserta berbeda-beda. Seperti simulasi peserta pertama mengkeroki dengan bawang, diberi obat panas, dikompres, dibawa kedokter dan berdoa. Peserta kedua di bawa ke dokter spesialis anak dan berdoa. Simulasi yang dilakukan oleh peserta menampakkan kriteria kemandirian keluarga berdasarkan tingkat kemandirian, diantaranya: menerima petugas kesehatan, menerima pelayanan kesehatan sesuai rencana keperawatan keluarga, keluarga tahu dan dapat mengungkapkan masalah kesehatannya dengan benar, kemampuan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran, melakukan tindakan keperawatan sederhana sesuai anjuran, melakukan tindakan

pengecegan secara aktif, keluarga mampu melakukan tindakan promotif secara aktif (Effendi & Makhfudli, 2009).

Pada pengabdian ini juga disampaikan materi dan simulasi terkait tugas kesehatan keluarga untuk menunjukkan kemandirian keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan pada anggota keluarganya, meliputi: mengenal berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh seluruh anggota keluarga, memutuskan tindakan keperawatan yang tepat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh seluruh anggota keluarga, melakukan perawatan yang tepat sehari-hari dirumah, menciptakan dan memodifikasi lingkungan rumah yang dapat mendukung dan meningkatkan kesehatan seluruh anggota keluarganya, memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengontrol kesehatan dan mengobati masalah kesehatan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh keluarga (Friedman & Bowden, 2010).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Konsep Kemandirian keluarga merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, namun demikian tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki kaitan dengan orang lain. Sebuah keluarga dikatakan mandiri jika keluarga tersebut memenuhi kriteria kemandirian keluargayaitu: (a) menerima petugas kesehatan; (b) menerima pelayanan kesehatan sesuai rencana keperawatan keluarga; (c) keluarga tahu dan dapat mengungkapkan masalah kesehatannya dengan benar; (d) kemampuan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran; (e) melakukan tindakan keperawatan sederhana sesuai anjuran; (f) melakukan tindakan pencegahan secara aktif; dan (g) keluarga mampu melakukan tindakan promotif secara aktif.

Pada saat pretest sebanyak 20% peserta paham terkait kemandirian keluarga, 30% peserta memahami pola asuh, dan 70% peserta yang paham terkait stunting. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 90% peserta paham terkait kemandirian keluarga, 95% peserta memahami pola asuh, dan 100% peserta yang paham terkait stunting. Sehingga prosentase pemahaman peserta terhadap materi penguatan kemandirian keluarga kader PKK desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno Jombang menunjukkan peningkatan dan dalam kriteri baik.

Penguatan kemandirian keluarga pada pelatihan ini berfokus pada pola asuh dan pola hidup bersih dalam rangka pencegahan resiko stunting. Pola asuh terbaik adalah yang mengutamakan tumbuh kembang dan kesehatan anak. Ini mencakup pentingnya konsultasi ke dokter/tenaga kesehatan dan terus mencari tahu kebutuhan nutrisi anak-anak sesuai usia dan aktivitas mereka. Salah satu faktor penting dalam mewujudkan pola asuh yang baik

dalam keluarga adalah pentingnya komunikasi dan peran orang tua itu sendiri. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan berbagi tugas serta tanggung jawab sesuai peran dalam keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Jombang mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bappeda, K. J. (2022). *Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Dan Fungsi Bappeda Jombang*. <https://bappeda.jombangkab.go.id/profil/visi-misi#:~:text=Mewujudkan masyarakat jombang yang berkualitas%2C religius%2C dan berbudaya.>
- BPS, J. (2022). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://jombangkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/714/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Ernawati, D., Danna, M. ., & Susanti, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Kemandirian Keluarga dengan Balita Stunting di Kelurahan Bulak Banteng Kota Surabaya. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 11(2), 1–7.
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Jombang. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jombang Tahun 2020*. Pemerintah Kabupaten Jombang. <https://jombangkab.go.id/pages/indeks-pembangunan-manusia>
- Jombang, D. K. kab. (2021). *Review Stunting Kabupaten Jombang*.
- Mamduh, R. (2021). *DPPKB-PPPA Jombang Gencar Sosialisasikan Stunting*. <https://radarjombang.jawapos.com/politik-pemerintahan/03/12/2021/dppkb-pppa-jombang-gencar-sosialisasikan-stunting/>
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan Cetakan Kedua Belas*. Remaja Rosdakarya.
- Mushlih, A., Insiyah, M., Uminar, A. N., Maula, I., Lestari, P., & Wati, Y. E. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Mangku Bumi.
- Nasution, S. H., & Musyabiq, S. (2020). Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 5(1), 118–120.
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarna, U. (2018). Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaresmi Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 12–20.
- Sulistianingsih, A., Yanti, M., & Ari, D. (2016). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab kejadian balita pendek (stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 77123.
- Syabandini, I. P., Pradigdo, S. F., Suyatno, S., & Pangestuti, D. R. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Daerah Nelayan (Studi Case-Control di Kampung Tambak Lorok, Kecamatan Tanjung Mas, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 496–507.
- Syafii, M. (2021). Lebih dari 9.000 Anak di Jombang Alami Stunting, Kasus Tertinggi Tersebar di 11 Desa. *Kompas.Com*.
- Wikipedia. (2022). *Kabupaten Jombang*. Wikimedia.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Jombang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jombang)

Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., & Asmaningrum, N. (2022). Pemberdayaan Peran Wanita Menuju Desa Mandiri Bebas Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3580–3592.